

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Jadi pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di madrasah dan di luar madrasah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam:

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 dan 3 pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Menurut Kristiawan “pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada anak untuk proses pendewasaan

---

<sup>1</sup> Mudyahardjo, Radja, Pengantar Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

anak tersebut, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”.<sup>3</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka komponen di dalam madrasah harus berkerja sama mulai dari petugas madrasah, tenaga pendidik dan juga kependidikan serta murid-murid tentunya yang di kelola oleh Kepala Madrasah agar tujuan pendidikan itu dapat diwujudkan.

Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala Madrasah yang baik akan bersifat dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pengembangan nilai-nilai fitrah kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakannya. Dalam pendidikan karakter di madrasah semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang diantaranya meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas dan kegiatan non kurikuler,

---

3 Muhammad Kristiawan, dkk, ”Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School Di Smk Negeri 2 Muara Enim”, dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember, 2019, h. 210.

4 Liasrawati, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahas Inggris”, Vol. 11 No. 5 Juli, 2014, h. 420.

pemberdayaan sarana dan prasarana, juga ethos kerja seluruh warga dan lingkungan madrasah.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter anak didik, peran Kepala Madrasah di Madrasah sangat penting, dan guru harus mampu membangun citra positif pada anak didik di madrasah, anak didik harus didorong aktif berdiskusi, mengemukakan pendapatnya, serta harus memberikan nasihat, arahan tentang karakter negatif misalnya, kurang menghormati guru, perilaku kenakalan remaja, penggunaan obat-obatan terlarang.

Kepala Madrasah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong keberhasilan pendidikan karakter di madrasah, karena pendidikan karakter di madrasah sangat terkait dengan kepemimpinan Kepala Madrasah. Kemampuan kepemimpinan Kepala Madrasah dapat menjadi faktor pembeda terhadap keberhasilan proses pendidikan karakter yang berlangsung di madrasah. Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen madrasah itu sendiri, masing-masing komponen dapat dikelola oleh Kepala Madrasah secara terintegrasi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di madrasah. Artinya, madrasah dapat melaksanakan pendidikan karakter yang terpadu dengan sistem pengelolaan madrasah itu sendiri, dan keberhasilan pengelolaan itu sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Madrasah. Hal demikian itu diperkuat oleh:

---

<sup>5</sup> Kamaruddin, dkk, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4 No. 1 Februari, 2016, h. 83-84.

Pernyataan Lockwood bahwa pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dalam hal ini adalah siswa. Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah sehingga Kepala Madrasah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupaka role model dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter memiliki peran yang strategis dalam membentuk pribadi manusia Indonesia yang mempunyai integritas keIndonesiaan. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jalur lembaga pendidikan formal yaitu madrasah, juga melalui jalur informal, yaitu keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter diarahkan pada terbentuknya karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat sehingga mampu mencerdaskan bangsa dan sanggup berkompetisi pada tingkat

---

6 Hendro Widodo, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman", dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Vol. 13 No. 2 Januari, 2018, h. 70.

7 Guntur Cahyono, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", dalam *Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*, Vol. 5 No. 1 Maret, 2017, h. 24.

global dengan bangsa-bangsa lain, tanpa kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.<sup>8</sup>

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Budaya sekolah berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi dasar dalam penanaman nilai budaya dalam rangka membentuk karakter anak didik yang akan menjadi generasi yang berkepribadian Indonesia.<sup>9</sup>

Berdasarkan peninjauan awal, peneliti memperoleh informasi bahwa Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sudah bagus dan sudah menerapkan pendidikan karakter siswa. Terlihat peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter seperti menghormati guru, orang yang lebih Tua dan sesamanya. Namun walaupun begitu, ada beberapa siswa dan guru yang masih kurang menerapkan pendidikan karakter yang di tanamkan oleh kepala madrasah

Dengan menjalankan upaya kepala madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa yang efektif maka permasalahan seperti yang sudah

---

<sup>8</sup> Sukadari, dkk, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3 No. 1 Juni, 2015, h. 59.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

diuraikan di atas dapat teratasi. Sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.**”

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari judul penelitian Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin., sebagai berikut.

### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).<sup>10</sup> Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar”.

Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Indrawan WS, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”, (Jombang: Lintas Media), h.568.

<sup>11</sup> Peter Salim & Yeni Salim, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Modern English Press), hal. 1187.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah” Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan Kepala Madrasah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana didalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya yang telah diberikan kepada mereka.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka peran Kepala Madrasah sangat penting dalam semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mampu dan dapat melaksanakan fungsinya. Peran yang mereka miliki itu, diharapkan dapat menguatkan atau melandasi peranan dan tanggung jawabnya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan innovator pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, Kepala Madrasah juga harus mampu berperan sebagai

educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).<sup>12</sup>

### 3. Upaya Kepala Madrasah

Upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa yang dapat dilakukan adalah:

#### a. Pembiasaan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih aktif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kepedidikan lainnya, oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau terorganisir.

#### b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>13</sup>

---

12 Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam Jurnal al-Hikmah, Vol. 5 No. 2 Oktober, 2017, h. 26.

13 Hidayatullah Furqon, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 52.

#### 4. Menanamkan

Menanamkan adalah bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.<sup>14</sup>

#### 5. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Charrassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sedang dalam kamus Inggris-Indonesia karakter berasal dari kata *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.

Muchlas Samani & Hariyanto memaknai karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik

---

<sup>14</sup> WJS. Purwadarminta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 895.

bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan yang baik (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action).<sup>15</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi ada 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Ta'limul Muta'allim menjelaskan nilai-nilai karakter seorang peserta didik yaitu: (a) menghargai ilmu; (b) menghormati guru; (c) memuliakan kitab/buku; (d) menghormati teman; (e) sikap khidmat; (f) pemilihan bidang studi; (g) posisi tempat duduk; (h) menghindari akhlak tercela.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa adalah melakukan pembiasaan dan keteladanan kepada peserta didik untuk menanamkan karakter siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, dan bangsa pada umumnya. Yang mana usaha seorang kepala madrasah untuk menanamkan pendidikan karakter siswa pada peserta didiknya dilandasi oleh pemahaman terhadap kondisi pembelajaran yang

---

15 Abdulloh Hamid, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah", dalam Jurnal *Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2 Juni, 2013, h. 142.

16 Ibid, h. 142-143.

berbeda-beda agar peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya, yaitu : Bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, yang meliputi: proses dan problematika. Untuk membatasi fokus tersebut maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin?
3. Apa saja faktor penghambat Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran secara maksimal tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, yang semua itu didapatkan dengan usaha mendapatkan informasi di MTS Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya bagi Kepala Madrasah yang menyangkut tentang upaya kepala madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini.

3. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang upaya kepala madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa Sebagai bahan bacaan dan memperkaya Khazanah UIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan penelusuran data dari hasil penelitian menemukan penelitian yang sama tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Abdul Muid tahun 2016. Tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan”. Penelitian ini berlokasi di MTsN Wonorejo Pasuruan Jl. Raya No. 45 Wonorejo Pasuruan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian Abdul Muid fokus untuk mengetahui bentuk nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, dan untuk mengetahui strategi Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. Sedangkan yang saya akan teliti adalah upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, faktor pendukung, dan faktor penghambat upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai

Upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa.

2. Penelitian Eko Ardiyanti tahun 2017. Tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di SD Negeri Menggare Slahung Ponogro”. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah penelitian Eko Ardiyanti fokus untuk mendapatkan data empiris mengenai upaya kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Menggare Slahung Ponorogo, untuk mengidentifikasi bentuk dukungan kepala sekolah sebagai *Educator & Supervisor* dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa berbasis moral di sekolah tersebut, untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dan para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah tersebut. Sedangkan yang saya akan teliti adalah upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, faktor pendukung, dan faktor penghambat upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai Upaya Kepala Madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa.

Peneliti ingin membahas lebih spesifik mengenai upaya kepala madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti

mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul diatas sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi : Kepala Madrasah, Upaya Kepala Madrasah, Tugas Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter.

Bab III Metode Penelitian yang berisi : Jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, Subjek penelitian, Objek penelitian, Data, sumber data dan teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data, Prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi : Simpulan dan Saran-saran.